

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang erat hubungannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan tersebut harus menghasilkan perubahan dan dapat mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu keberhasilan program harus dapat membantu terciptanya tujuan nasional di bidang masing-masing.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, mengembangkan sikap inovatif dan keinginan untuk maju. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya penyempurnaan dalam rangka proses pendidikan. Setiap siswa pada dasarnya ingin mempunyai prestasi yang baik di sekolahnya. Demikian juga halnya dengan orang tua tentu mengharapkan anaknya mempunyai prestasi belajar yang membanggakan.

Dengan adanya prestasi yang baik maka secara langsung akan meningkatkan mutu sekolah ataupun pendidikan di suatu negara. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda

diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Menurut Sisdiknas dalam Jumadi, dkk (2004: 21).

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap, “Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya (orang menamakan ini juga “mengalihkan” kebudayaan dalam bahasa Belanda *cultuur overdracht*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani” (Ensiklopedia Pendidikan, 1982: 257).

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan para pendidik kepada peserta didik agar memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani maupun sosial. Pendidikan dalam lingkup keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa.

Orang tua adalah penentu utama dalam pembentuk sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan diluar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga. Keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua berkewajiban

untuk memberikan perhatian kepada keluarga dan mendidik anak-anaknya secara adil untuk mendapatkan perkembangan yang optimal. Sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah.

Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.

Hal ini tentunya akan berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab pergaulan yang dimiliki orang tua relatif rendah, sehingga perhatian mereka terhadap keberhasilan pendidikan anaknya akan cenderung rendah pula. Meskipun tidak semua orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah bersikap demikian. Pada dasarnya pendidikan dalam keluarga atau sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut Abdurrahman (2003: 37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Keller hasil

belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa, intelegensi dan penguasaan awal siswa terhadap materi yang dipelajari, serta kesempatan yang diberikan kepada siswa.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa antara lain minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan dukungan keluarga. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, secara otomatis menentukan hasil belajar seseorang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Apakah tingkat pendidikan orang tua yang tergolong rendah, menengah, dan tinggi mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar?
2. Apakah ada sumbang yang signifikan hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar dalam bidang studi bahasa Indonesia?

3. Sejauh mana derajat korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam studi bahasa Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua yang tergolong rendah, menengah, tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar dalam bidang studi bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui derajat korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar dalam bidang studi bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua murid, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, orang tua murid sebagai pendidik yang pertama dan utama dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam mendidik dan mengarahkan serta memberikan dorongan anaknya agar mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

- b. Dengan mengetahui latar belakang masalah metode pembelajaran diharapkan pendidik lebih memperhatikan anak didiknya dalam menghadapi permasalahan yang sering terjadi. Baik itu masalah sekolah maupun masalah di rumah yang mungkin mereka belum mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Manfaat Teori

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu perkembangan ilmu pengetahuan Muhammadiyah Surakarta.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.